

## PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG TUMBUH KEMBANG ANAK PRASEKOLAH

Nurullailatul Arofa<sup>1)</sup>, Harwin Holilah Desyanti<sup>2)</sup>.  
<sup>1,2</sup>Program Studi D3 Kebidanan, Univeristas Nurul Jadid  
Email: nurullailatularofa@gmail.com

### ABSTRAK

Pengetahuan dan sikap ibu merupakan faktor kunci dalam mendukung tumbuh kembang anak prasekolah. Edukasi kesehatan menggunakan alat peraga dinilai mampu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan menggunakan alat peraga terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang tumbuh kembang anak prasekolah. Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental one group pretest-posttest*. Sampel terdiri dari 30 ibu yang memiliki anak usia prasekolah. Intervensi berupa edukasi kesehatan menggunakan alat peraga. Data pengetahuan dan sikap diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner terstruktur. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, sedangkan analisis perbedaan menggunakan *paired t-test*. Rerata skor pengetahuan ibu meningkat dari  $5,0 \pm 1,1$  sebelum intervensi menjadi  $8,3 \pm 0,7$  setelah intervensi. Rerata skor sikap juga meningkat dari  $42,1 \pm 3,6$  menjadi  $45,8 \pm 2,9$ . Hasil uji *paired t-test* menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna pada skor pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah edukasi kesehatan ( $p < 0,001$ ). Edukasi kesehatan menggunakan alat peraga berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang tumbuh kembang anak prasekolah.

**Kata Kunci:** edukasi kesehatan, alat peraga, pengetahuan ibu, sikap ibu, anak prasekolah

### ABSTRACT

*Mothers' knowledge and attitudes are essential factors in supporting preschool children's growth and development. Health education using teaching aids is considered effective in enhancing message delivery. To analyze the effect of health education using teaching aids on mothers' knowledge and attitudes regarding preschool children's growth and development. This study employed a pre-experimental one-group pretest-posttest design involving 30 mothers of preschool-aged children. The intervention consisted of health education delivered using teaching aids. Knowledge and attitude data were collected before and after the intervention using structured questionnaires. Data normality was tested using the Shapiro-Wilk test, and differences were analyzed using the paired t-test. The mean knowledge score increased from  $5.0 \pm 1.1$  before the intervention to  $8.3 \pm 0.7$  after the intervention. The mean attitude score also increased from  $42.1 \pm 3.6$  to  $45.8 \pm 2.9$ . Paired t-test analysis showed statistically significant differences in mothers' knowledge and attitudes before and after health education ( $p < 0.001$ ). Health education using teaching aids has a significant effect on improving mothers' knowledge and attitudes toward preschool children's growth and development.*

**Keywords:** health education, teaching aids, maternal knowledge, maternal attitude, preschool children

### PENDAHULUAN

Edukasi mengenai skrining pertumbuhan dan perkembangan bayi, balita, dan anak prasekolah penting untuk meningkatkan kemampuan ibu dan kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini penyimpangan perkembangan anak (Desyanti, 2023). Masa prasekolah merupakan periode krusial dalam siklus tumbuh kembang anak yang ditandai dengan pesatnya perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Pada fase ini, anak memerlukan stimulasi yang tepat, terarah, dan berkelanjutan agar potensi tumbuh kembang dapat berkembang secara optimal (Daro et al., 2022)(Kote et al., 2024). Kualitas stimulasi tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua sebagai pengasuh utama dalam kehidupan sehari-hari anak.

Ibu memiliki peran strategis dalam pemantauan dan pemberian stimulasi tumbuh kembang anak karena intensitas interaksi yang lebih tinggi dibandingkan anggota keluarga lainnya. Pengetahuan ibu yang memadai berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan dalam memberikan stimulasi sesuai tahap perkembangan serta melakukan deteksi dini terhadap adanya keterlambatan tumbuh kembang (Bara, Irma Farida Batu, 2022)(Zahra, 2023). Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan ibu berpotensi menyebabkan stimulasi yang tidak optimal dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses perkembangan anak.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak berhubungan erat dengan status perkembangan anak. Studi (Biomedika et al., 2020) melaporkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai usia. Selain itu, edukasi kesehatan yang diberikan secara berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan kapasitas orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak secara mandiri dan tepat (Fatmawati & Efni, 2023) (Wulandari & Winarsih, 2022).

Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah melalui edukasi kesehatan dengan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Penggunaan alat peraga edukatif memungkinkan penyampaian informasi secara konkret, visual, dan interaktif, sehingga mempermudah pemahaman dan retensi materi edukasi (Hidayati & Oktavia, 2024). Selain itu, alat peraga terbukti mampu meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, serta daya ingat sasaran edukasi dibandingkan metode ceramah konvensional (Dewi et al., 2022)(Hamdana Elok Nur, 2023)

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada berbagai kelompok sasaran. (Wijayanti & Issroviatiningrum, 2022) menemukan bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu. Penelitian lain juga melaporkan bahwa edukasi berbasis permainan dan alat peraga efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua maupun anak usia dini (Kusumaningati & Rizqiya, 2023)(Putri et al., 2023)(Taneo et al., 2024).

Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh edukasi kesehatan menggunakan alat peraga terhadap pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak prasekolah, khususnya dalam konteks pelayanan kebidanan komunitas, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan menggunakan alat peraga terhadap pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak prasekolah sebagai upaya penguatan peran ibu dalam optimalisasi tumbuh kembang anak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest–posttest design* untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan menggunakan alat peraga. Desain ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan kesehatan untuk mengevaluasi efektivitas suatu intervensi edukatif (Wijayanti & Issroviatiningrum, 2022; (Wulandari & Winarsih, 2022).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus–September 2024 di wilayah Posyandu Desa Sumber Kembar. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia prasekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh ibu yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan responden. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang.

Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki anak usia prasekolah, bersedia menjadi responden, serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak mengikuti salah satu tahapan penelitian, baik pretest maupun posttest.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang tumbuh kembang anak prasekolah yang disusun berdasarkan konsep tumbuh kembang anak dan materi edukasi yang diberikan. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah, sebagaimana digunakan dalam penelitian edukasi kesehatan sebelumnya (Biomedika et al., 2020)(Fatmawati & Efni, 2023). Skor pengetahuan dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar dengan rentang skor 0–10, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih baik.

Prosedur penelitian diawali dengan pengukuran tingkat pengetahuan awal responden (*pretest*). Selanjutnya, responden diberikan edukasi kesehatan tentang tumbuh kembang anak prasekolah menggunakan alat peraga edukatif yang dirancang secara visual dan interaktif sesuai dengan karakteristik responden. Setelah

intervensi edukasi selesai, dilakukan pengukuran ulang tingkat pengetahuan responden (*posttest*) menggunakan instrumen yang sama.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis perbedaan rerata skor pengetahuan pretest dan posttest. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk. Karena data berdistribusi normal, analisis perbedaan dilakukan menggunakan *paired t-test* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  (Dewi et al., 2022).

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*), kerahasiaan data responden, serta asas kesukarelaan tanpa paksaan.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 30 ibu yang memiliki anak usia prasekolah. Seluruh responden menyatakan belum pernah mendapatkan edukasi atau penyuluhan sebelumnya terkait tumbuh kembang anak.

**Tabel 1. Karakteristik Ibu Responden (n = 30)**

Karakteristik	Kategori	N	%
Usia Ibu	≤25 tahun	11	36,7
	26–30 tahun	14	46,6
	>30 tahun	5	16,7
Pendidikan	SD	1	3,3
	SLTP	10	33,3
	SLTA	14	46,7
	SMK	2	6,7
	S1	3	10,0
Pekerjaan	IRT	20	66,7
	Wiraswasta	5	16,6
	Kader	3	10,0
	Guru	2	6,7
Jumlah Anak	1 anak	11	36,7
	2 anak	13	43,3
	≥3 anak	6	20,0

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden berada pada rentang usia 26–30 tahun (46,6%), dengan rata-rata usia ibu  $26,6 \pm 3,37$  tahun. Dari aspek pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SLTA (46,7%), diikuti SLTP (33,3%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (66,7%). Jumlah anak rata-rata adalah 1,87 anak.

Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden berada pada usia reproduktif aktif dengan latar belakang pendidikan menengah, sehingga relatif siap menerima intervensi edukasi kesehatan berbasis alat peraga.

### 2. Karakteristik Anak Prasekolah

**Tabel 4.2 Distribusi Usia Anak Prasekolah**

Usia Anak	n	%
3 tahun	10	33,3
4 tahun	12	40,0
5 tahun	8	26,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 Sebagian besar anak prasekolah berusia 4 tahun (40,0%), diikuti usia 3 tahun (33,3%) dan 5 tahun (26,7%). Usia tersebut merupakan periode kritis perkembangan anak, terutama pada aspek kognitif, motorik, bahasa, dan sosial-emosional, sehingga intervensi edukasi kepada ibu dilakukan pada waktu yang tepat untuk mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak.

### 3. Skor Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Edukasi

Instrumen pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan (skor maksimum 10).

**Tabel 3. Skor Pengetahuan Ibu Pretest dan Posttest**

Variabel	Mean ± SD	Min–Max
----------	-----------	---------

<b>Pengetahuan Pretest</b>	5,03 ± 1,01	3–7
<b>Pengetahuan Posttest</b>	8,17 ± 0,83	7–9

Berdasarkan tabel 3 terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan sebesar 3,14 poin setelah edukasi kesehatan menggunakan alat peraga. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi kesehatan (pretest) adalah 5,03 ± 1,01, dengan rentang skor 3–7. Setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan alat peraga, rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 8,17 ± 0,83, dengan rentang skor 7–9. Terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan sebesar 3,14 poin.

Hasil analisis inferensial menggunakan *paired t-test* menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi edukasi kesehatan menggunakan alat peraga ( $p < 0,001$ ). Temuan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan berbasis alat peraga secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak prasekolah.

#### 4. Perubahan Kategori Pengetahuan Ibu

**Tabel 4 Distribusi Kategori Pengetahuan Ibu**

Kategori	Pretest n (%)	Posttest n (%)
<b>Kurang</b>	6 (20,0)	0 (0)
<b>Cukup</b>	21 (70,0)	4 (13,3)
<b>Baik</b>	3 (10,0)	26 (86,7)
<b>Total</b>	30 (100)	30 (100)

Berdasarkan tabel 4 sebelum intervensi, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan cukup (70,0%), dan masih terdapat ibu dengan kategori pengetahuan kurang (20,0%). Setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan alat peraga, terjadi pergeseran kategori pengetahuan yang signifikan, di mana 86,7% ibu berada pada kategori pengetahuan baik dan tidak terdapat lagi responden dengan kategori pengetahuan kurang.

Perubahan ini menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya meningkatkan skor pengetahuan secara numerik, tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman ibu secara kategorikal.

#### 5. Sikap Ibu terhadap Tumbuh Kembang Anak

**Tabel 5 Distribusi Skor Sikap Ibu terhadap Tumbuh Kembang Anak**

Statistik	Skor
<b>Rata-rata</b>	42,7
<b>Minimum</b>	35
<b>Maksimum</b>	50

Berdasarkan tabel 5 hasil pengukuran sikap menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap ibu terhadap pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak prasekolah adalah 42,7, dengan skor minimum 35 dan maksimum 50. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa ibu memiliki sikap positif setelah mengikuti edukasi kesehatan.

Sikap positif tersebut diduga berkaitan dengan peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui intervensi edukasi kesehatan, sehingga ibu lebih memahami pentingnya peran aktif dalam pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak prasekolah.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Ibu dan Relevansinya terhadap Pengetahuan Tumbuh Kembang Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduktif aktif dan memiliki tingkat pendidikan menengah. Karakteristik ini mendukung kesiapan ibu dalam menerima informasi kesehatan serta mengaplikasikannya dalam praktik pengasuhan anak sehari-hari. Pendidikan ibu berperan penting dalam membentuk kemampuan memahami informasi kesehatan, termasuk dalam pemantauan tumbuh kembang anak prasekolah (Biomedika et al., 2020)(Bara, Irma Farida Batu, 2022).

Dominasi ibu rumah tangga dalam penelitian ini juga memberikan peluang lebih besar bagi keterlibatan ibu secara langsung dalam stimulasi dan pemantauan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Daro et al., 2022) dan (Zahra, 2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif ibu dalam pengasuhan berkontribusi positif terhadap capaian perkembangan anak usia dini.

## **Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Alat Peraga terhadap Pengetahuan Ibu**

Peningkatan rerata skor pengetahuan ibu dari  $5,03 \pm 1,01$  menjadi  $8,17 \pm 0,83$  setelah intervensi, disertai nilai signifikansi  $p < 0,001$ , menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan alat peraga efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak prasekolah. Hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan pengetahuan yang terjadi merupakan dampak langsung dari intervensi yang diberikan.

Alat peraga berperan dalam mengubah informasi abstrak menjadi lebih konkret dan visual, sehingga memudahkan proses pemahaman dan meningkatkan daya ingat ibu. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hidayati & Oktavia, 2024) dan (Dewi et al., 2022) yang menyatakan bahwa media edukatif interaktif lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam pendidikan kesehatan.

## **Perubahan Kategori Pengetahuan sebagai Indikator Keberhasilan Intervensi**

Perubahan distribusi kategori pengetahuan dari dominasi kategori “cukup” menjadi “baik”, serta hilangnya kategori pengetahuan “kurang” pada posttest, menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya meningkatkan skor numerik tetapi juga kualitas pemahaman ibu. Hal ini mengindikasikan bahwa alat peraga mampu menjangkau ibu dengan tingkat pengetahuan awal yang rendah.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Wijayanti & Issroviatiningrum, n.d.) serta (Wulandari & Winarsih, 2022) yang melaporkan bahwa penggunaan media interaktif dalam edukasi kesehatan secara signifikan meningkatkan pemahaman ibu terhadap kesehatan anak.

## **Hubungan Peningkatan Pengetahuan dengan Sikap Ibu**

Rata-rata skor sikap ibu yang tergolong tinggi menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan diikuti oleh pembentukan sikap positif terhadap pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak. Hal ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Green dan Kreuter, yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi utama dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan.

Penelitian (Fatmawati & Efni, 2023) serta (Kote et al., 2024) juga menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan responsif terhadap kebutuhan tumbuh kembang anak. Dengan demikian, edukasi kesehatan berbasis alat peraga tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif.

## **Implikasi Praktis dan Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam praktik kebidanan komunitas, khususnya dalam penguatan peran bidan sebagai edukator. Edukasi kesehatan menggunakan alat peraga dapat diintegrasikan dalam kegiatan posyandu, kelas ibu balita, dan pelayanan kebidanan primer karena bersifat sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik sasaran (Elok Nur Hamdana et al., 2023) (Kusumaningati & Rizqiya, 2023).

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah responden yang relatif kecil, desain pra-eksperimental tanpa kelompok kontrol, serta belum dilakukannya pengukuran dampak jangka panjang terhadap perilaku ibu dan capaian tumbuh kembang anak. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris awal mengenai efektivitas edukasi kesehatan berbasis alat peraga dalam konteks kebidanan komunitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Edukasi kesehatan menggunakan alat peraga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif ibu terhadap tumbuh kembang anak prasekolah. Pendekatan ini memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih konkret dan interaktif, sehingga relevan diterapkan dalam pelayanan kebidanan komunitas sebagai strategi promotif dan preventif untuk mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak.

### **Saran**

Tenaga kesehatan, khususnya bidan, disarankan untuk mengintegrasikan edukasi kesehatan berbasis alat peraga secara rutin dalam kegiatan posyandu, kelas ibu balita, dan praktik kebidanan komunitas.

Institusi pendidikan kebidanan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar pengembangan materi pembelajaran dan praktik mahasiswa terkait edukasi kesehatan berbasis media interaktif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimental dengan kelompok kontrol serta pendekatan longitudinal untuk menilai keberlanjutan perubahan perilaku ibu dan dampaknya terhadap capaian tumbuh kembang anak secara objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bara, Irma Farida Batu, . Enjelina. (2022). *Peran Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak*. 1(4), 341–347.
- Biomedika, J., Syahailatua, J., & Belakang, L. (2020). *Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun*. 3(2), 77–83.
- Daro, Y. A., Komang, N., Aristyawati, A., Widayanti, R., Samawa, U., Besar, S., Info, A., History, A., & Kembang, T. (2022). *Tumbuh kembang anak usia prasekolah di posyandu kelurahan seketeng sumbawa*. 2019, 143–147.
- Desyanti, H. et all. (2023). *Peran Serta Fakultas Kesehatan Terhadap Pemberian Edukasi dan Pelaksanaan Skrining Tumbuh Kembang Bayi, Balita, dan APRAS di Posyandu Desa Randu Merak*. 2(4), 164–169.
- Dewi, E. R., Wachid, A., & Mufida, L. N. (2022). *Perbedaan Alat Peraga Pernafasan dengan Media Ular Tangga dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Merokok*. 3(2), 111–116.
- Fatmawati, T. Y., & Efni, N. (2023). *Edukasi pada Ibu tentang Pemantauan Tumbuh Kembang Anak*. 5(November), 546–551.
- Hamdana Elok Nur, et all. (2023). *Pendampingan Pembuatan Alat Peraga Edukatif Untuk Guru Pos Paud Asparaga*. 3(6), 1097–1102.
- Hidayati, S., & Oktavia, D. (2024). *Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Botol Angka Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Use Of Number Bottle Educative Game Tools In Stimulating Early Children ' S Development*. 3(2), 169–173.
- Kote, F. D., Anjani, A. D., Lestari, D., Aulia, N., Rukmana, R., Studi, P., Bidan, P., Kesehatan, F. I., Batam, U., Batam, K., & Riau, K. (2024). *Stimulasi tumbuh kembang anak usia pra sekolah*. 6(2), 623–632.
- Kusumaningati, W., & Rizqiya, F. (2023). *Edukasi Gizi Anak Prasekolah melalui Permainan Nutricard sebagai Upaya Pencegahan Covid 19 di TPA Al-Hidayah Jakarta Selatan*. 1(1), 1–7.
- Putri, G. E., Dasril, O., Angelia, I., Fitri, W. E., Yulia, I., Sari, A. N., & Handayani, S. (2023). *Stikes Mitra Keluarga Jurnal Mitra Masyarakat ( JMM ) Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini melalui Sosialisasi Makanan Bergizi Menggunakan Media Alat Peraga Sayur dan Buah*. 04(01), 34–40.
- Taneo, S. S., Admoko, A., & Wiyono, B. B. (2024). *Keefektifan Penggunaan Alat Peraga Montessori untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun*. 13(137).
- Wijayanti, K., & Issroviatiningrum, R. (n.d.). Pendidikan kesehatan memengaruhi pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 8(2), 108–114.
- Wijayanti, K., & Issroviatiningrum, R. (2022). *Pendidikan kesehatan memengaruhi pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting*. 8(2), 108–114.
- Wulandari, S. R., & Winarsih, W. (2022). *Upaya peningkatan pengetahuan ibu melalui penyuluhan dan pemeriksaan tumbuh kembang pada balita*. 4(2), 66–72.
- Zahra, N. A. A. (2023). *Upaya Peran Orangtua Dalam Membentuk Perkembangan Emosional Pada Anak Pra-Sekolah*. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 218–231.